

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:12) metode penelitian adalah cara ilmiah yang diterapkan dalam penelitian guna mencari suatu data yang valid. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tujuan penelitian kualitatif ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah Desa Bulurejo Diwek Jombang dengan harapan peneliti akan mendapatkan data yang akurat, jelas, dan lengkap.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan (Moelong, 2007:5). Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di objek penelitian. Desain ini digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam mengenai suatu penelitian. Jadi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk memberi gambaran tentang Peningkatan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah di Desa Bulurejo Diwek Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

Situasi sosial dan partisipan penelitian ditentukan sesuai dengan perspektif emik dan etik oleh peneliti. Adapun rincian singkat mengenai situasi social dan partisipan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Situasi Sosial

Situasi sosial meliputi, tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian (Sugiyono, 2019:297). Dalam hal ini, situasi social penelitian ini yaitu :

a. Tempat (*place*)

Tempat yang dijadikan penelitian adalah di Desa Bulurejo Diwek Jombang. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti ingin mengetahui Peningkatan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah di Desa Bulurejo Diwek Jombang.

b. Pelaku (*actor*)

Pelaku dalam penelitian ini adalah Jama'ah Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah Bulurejo Diwek Jombang yang sudah diba'iat.

c. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas penelitian ini ingin mengetahui peningkatan kecerdasan spiritual masyarakat di Desa Bulurejo Diwek Jombang.

2. Partisipan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan sampel akan tetapi sebagai narasumber atau partisipan atau informan, sebab jumlah subjek penelitian dalam penelitian kualitatif termasuk dalam jumlah kecil minimal satu orang dan harus mengikuti ketentuan adanya triangulasi (Sugiyono, 2016:298). Partisipan ini dibutuhkan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menjawab rumusan masalah. Oleh sebab itu, Teknik *sampling* yang digunakan peneliti adalah *Purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan pertimbangan bahwa peneliti ingin fokus pada Pengamalan Ajaran Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah khususnya istighosah ba'da maghrib dan ba'da subuh. Peneliti melibatkan beberapa partisipa, diantaranya yaitu:

- a. Bu Nyai Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah
- b. 2 laki-laki Jama'ah tarekat syadziliyah Al-Mas'udiyah yang telah diba'iat
- c. 2 Perempuan Jama'ah tarekat syadziliyah Al-Mas'udiyah yang telah diba'iat

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di sini adalah pengamat sebagai partisipan, yakni peneliti mencari informasi tentang Peningkatan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah di Desa Bulurejo Diwek Jombang, dimana kehadiran peneliti disadari oleh partisipan (Sugiyono:2016:310). Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung:

1. Melakukan wawancara dengan Ustadzah Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah
2. Melakukan wawancara dengan Jama'ah Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah yang mengikuti pengajian rutin.
3. Melakukan kegiatan observasi langsung di Masjid Al-Urwatul Wutsqo Desa Bulurejo Diwek Jombang ketika ada pengajian rutin Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksanaan penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha mendapatkan data (Iskandar, 2013: 79). Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sementara itu menurut Sugiyono (2016: 222) peneliti kualitatif sebagai *Human instrument*, berfungsi menetapkan sebuah fakta penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Instrumen Primer

Instrumen primer adalah peneliti sendiri yang melakukan penelitian, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016 : 223-224). Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian adalah peneliti sendiri atau *human instrumen*.

2. Instrumen Sekunder

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penentuan instrumen penelitian mengacu pada jenis data yang akan dikumpulkan. Maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data selama penelitian adalah :

- a. Lembar pedoman wawancara
- b. Lembar pengamatan atau observasi
- c. Lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong (2017: 186) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud mencari suatu informasi oleh dua pihak yaitu pawawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang wawancara seseorang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Peningkatan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Tarekat Syadziliyah Al-Mas'udiyah Desa Bulurejo Diwrek Jombang. Menurut Esterberg (2020:15) jenis wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur: wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data, supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama.
- b. Wawancara Semiterstruktur: tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ide nya. Dalam melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat semua apa yang telah dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara Tidak terstruktur: wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Observasi / Pengamatan

Secara sederhana observasi dapat diartikan sebagai pengamatan atau peninjauan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat dalam objek penelitian dan teknis pengamatan telah dirancang secara sistematis (Sugiyono, 2017: 132). Observasi tersebut merupakan teknik penjarangan data atau informasi yang memungkinkan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi.

Dalam segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu

- a. Observasi berperan serta (participant observation), yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini data yang diperoleh lebih lengkap, tajam sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak
- b. Observasi Nonpartisipan (Nonparticipant Observation), yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Peneliti tidak ikut serta terlibat dalam kegiatan sehari-hari. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis

Dalam segi instrumentasi yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur

- a. Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

- b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini

dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2017: 146).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipan dengan observasi terstruktur. metode ini dilakukan agar peneliti mengetahui secara lebih mendalam mengenai Peningkatan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Tarekat Syadzilyah Al-Mas'udiyah Desa Bulurejo Diwek Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlaku baik berupa tulisan, gambar atau foto, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2018). Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya akan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian serta segala sesuatu yang mendukung dalam penelitian. Pada Teknik dokumentasi peneliti dimungkinkan memperoleh informasi mengenai hal dalam dokumen-dokumen, buku, maupun foto yang ada kaitannya dengan jama'ah Jarekat Syadzilyah Al-Mas'udiyah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data daam peneliti ini ditentukan dengan menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibillitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ad dalam konteks penelitian (Sugiyono, 2017: 271). Uji kredibilitas dilakukan dengan keabsahan data yang dilakuka untuk membukyikan apakah penelitian yang dilakkan benar-benar penelitian illmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahap, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, dilakukan oleh peneliti yakni peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, mewawancarai sumber

data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Jika dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan penelitian (Sugiyono, 2019:366).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang ditemukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2018: 36). Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi berbagai buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan Tarekat Sadziliyah Al-mas'udiyah dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Masyarakat. Karena dengan membaca kembali, wawasan peneliti terkait dengan masalah tersebut akan lebih tajam dan semakin luas, sehingga data yang peneliti temukan itu benar dan dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017: 37). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait (Moelong, 2007, : 331).

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah upaya mengecek keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016: 33).

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik/metode terdapat dua strategi yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang sama dengan teknik / metode yang berbeda. Hal ini berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Moleong, 2017: 331).

4. Diskusi Teman

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Melalui teknik ini membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Diskusi dengan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2010:332-333). Dalam hal ini peneliti akan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperoleh saran, kritik dan masukan dari mereka dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian.

5. *Member Check*

Mengadakan *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Mengadakan *member check* ini dapat dilakukan oleh peneliti secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, dan dapat juga dilakukan dengan diskusi kelompok yakni peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data. Dalam diskusi tersebut, mungkin ada yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik (Sugiyono, 2016:374-375).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang dipahami peneliti, kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang bermakna dan yang diteliti lalu dilaporkan secara sistematis (Yususf, 2017: 400). Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun

demikian fokus penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017: 337).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

- a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data
- b. Klasifikasi data adalah kegiatan memilih atau mengklasifikasikan data
- c. Kodefikasi data adalah kegiatan memberi identitas pada data penelitian

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display atau yang disebut juga dengan penyajian data dilakukan peneliti pada proses analisis data untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berupa penyajian tabel, gambar dan kalimat hasil observasi dan wawancara.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks secara sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada obyek

penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Moleong,2017: 308).

3. Verifikasi (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono,2017:252).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.